

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh

Factors Affecting the Growth of Children in Gampong Cot Mesjid Lhueng Bata Banda Aceh City

Wahyuni¹, Khoirotun Najihah¹, Yuniati², Novi Dwijayanti¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, Pekanbaru

²Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Helvetia, Pekanbaru

Abstrak

Aspek tumbuh kembang anak merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikososial. Berdasarkan survei awal 10 orang responden menunjukkan bahwa terdapat 2 anak yang memiliki tumbuh kembang yang meragukan dan 1 orang anak memiliki tumbuh kembang yang menyimpang, sedangkan 7 orang anak lainnya memiliki tumbuh kembang yang sesuai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua anak usia <24 bulan, dan $\geq 24-59$ bulan berjumlah 46 orang dengan sampel yang diambil menggunakan teknik total populasi sebanyak 46 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p masing-masing variabel yaitu pekerjaan diperoleh $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$, pendidikan diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, pengetahuan diperoleh $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ dan pendapatan diperoleh $p\text{-value} = 0,134 > 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan pendapatan terhadap tumbuh kembang anak. Diharapkan dapat mendorong tenaga kesehatan agar lebih aktif lagi untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya asupan gizi pada anak dan agar dapat memotivasi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Tumbuh Kembang, Balita, Status Gizi

Abstract

The aspect of child development is an aspect that explains the process of forming children, both physically and psychosocial. Based on the initial survey, 10 respondents indicated that there were 2 children who had questionable growth and development and 1 child had deviant growth and development, while 7 other children had appropriate growth and development. The purpose of this study was to determine the factors that influence the growth and development of children in Gampong Cot Mesjid, Lhueng Bata District, Banda Aceh City. This study used an analytical survey method with cross sectional approach. The study population was all children aged <24 months, dan $\geq 24-59$ months totaling 46 people with a sample a total population technique of 46 people. The results of the analysis show that the p-value of each variable includes work obtained $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$, education is obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, knowledge is obtained $p\text{-value} = 0.005 < 0.05$ and income is obtained $p\text{-value} = 0.134 > 0.05$. The conclusion is there is an effect of work, education, knowledge and income. It is hoped that it can encourage health workers to be more active in providing counseling and in order to motivate mothers to monitor their children's growth and development optimally.

Keyword : Growth and Development, Children, Nutritional Status

Korespondensi : Khoirotun Najihah

Email : Khoirotunnajihah@helvetia.ac.id

PENDAHULUAN

Status kesehatan anak merupakan salah satu indikator kesejahteraan bangsa, sehingga masalah kesehatan anak merupakan masalah kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu masalah nasional. (1) Anak merupakan penerus masa depan bangsa yang harus kita jaga dan pelihara dengan baik. Memelihara dan merawat anak agar tetap sehat dan tumbuh berkembang tak cukup hanya dengan perawatan rutin dan regular. Merawat dan mengasuh anak bukan saja jasmani yang dibangun, akan tetapi rohani, mental, aqidah serta kecerdasannya juga merupakan hal hal yang tidak dapat diabaikan dalam proses perjalanan dan perkembangannya.

Indikator keberhasilan program kesehatan anak mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 yang secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. Dalam SDGs berisi 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan yang diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara–negara di seluruh dunia, baik di negara maju dan negara berkembang. Indikator kematian bayi dan balita diharapkan dapat diturunkan dimana untuk Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. (2) Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini Intervensi Tumbuh Kembang pada Anak saat ini di perkuat melalui Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dan Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2014 yang menyatakan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan anak melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, anak balita dan anak pra sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak. (3)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan data kunjungan balita (0-59 bulan) dan yang sesuai standar sebesar 54,6 %. (4) Untuk angka di tingkat Provinsi aceh data kunjungan balita (0-59 bulan) sesuai standar 40%. (5) Kota Banda Aceh pada tahun 2019 jumlah balita 20.846 sementara cakupan kunjungan balita (0-59 bulan) yang sesuai standar sebanyak 14.076 atau sekitar 68%. Data tersebut masih terlihat rendah bila di dibandingkan dengan angka standar pelayanan minimal yang harus dicapai sebesar 90% . (4)

Aspek tumbuh kembang merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang sangat rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Sering juga para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama.

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, terus menerus dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan yang sama, tetapi karena pola dan tingkat ini bersifat individual, variasi yang luas dalam perubahan biologis dan perilaku dianggap normal. Dalam setiap tingkat perkembangan, capaian pada tahap tertentu yang akan terjadi dapat diidentifikasi misalnya, kapan pertama kali bayi dapat berguling, merangkak, berjalan, atau mengucapkan kata-kata pertamanya. Meskipun pertumbuhan dan pengembangan terjadi secara individual untuk orang yang berbeda, generalisasi tertentu dapat dibuat tentang sifat pengembangan manusia untuk semua orang.

Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional individu. (5)

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang dimiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini orang tua bukanlah hanya orang tua yang melahirkan anaknya, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Pada masa ini orang tua perlu melakukan pengawasan lebih terhadap gejala penyimpangan yang dapat terjadi pada anak agar tidak memengaruhi perkembangan anak kedepannya. Penyimpangan perkembangan yang sering ditemukan pada anak adalah gangguan bicara dan bahasa. Sekitar 1% hingga 32% anak mengalami gangguan bicara dan bahasa pada populasi normal. (6) Gangguan-gangguan tersebut dapat menjadi pertanda penyimpangan tumbuh kembang yang lainnya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 10 orang responden menunjukkan bahwa terdapat orang anak yang memiliki tumbuh kembang yang meragukan dan 1 orang anak memiliki tumbuh kembang yang menyimpang, sedangkan 7 orang anak lainnya memiliki tumbuh kembang yang sesuai. Hasil ini terjadi kemungkinan karena faktor dari ibu si anak yang memiliki pendidikan rendah sehingga mengakibatkan ibu memiliki pengetahuan, wawasan dan informasi yang kurang baik dalam menjaga dan mengawasi anak secara optimal. Selanjutnya ibu yang bekerja juga merupakan faktor yang kemungkinan menjadi masalah dalam memantau tumbuh kembang anak secara optimal. Pendapatan dari keluarga juga menjadi faktor yang sering menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat, dimana ekonomi keluarga yang baik akan berdampak pada asupan gizi yang baik pula bagi si anak, begitu sebaliknya ekonomi yang rendah akan mengakibatkan asupan gizi yang diberikan tidak dapat tercukupi secara baik.

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan beberapa ibu yang berkunjung ke puskesmas juga didapatkan bahwa alasan ibu tidak membawa balita secara rutin dikarenakan kesibukan atau tidak ada yang mengantar, dan beberapa diantaranya mengatakan bahwa anaknya sehat-sehat aja sehingga tidak perlu dibawa ke puskesmas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan. Populasi dari penelitian ini adalah semua anak usia <24 bulan, dan $\geq 24-59$ bulan Januari s/d Desember 2019 yaitu sejumlah 46 anak dengan sampel yang digunakan adalah total populasi yaitu sejumlah 46 anak. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder, sedangkan untuk Teknik pengumpulan data pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer, sekunder dan tersier, Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 dari 59 responden sebagian besar responden memiliki umur (22-25 tahun) yaitu 16 responden (34,8%) serta sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 29 responden (63,0%). Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebanyak 29 responden (63,0%) dengan pendapatan sebagian besar dalam kategori kurang baik (dibawah UMP yaitu < Rp. 3.165.031) sebanyak 25 responden (54,3%). Selanjutnya sebagian besar responden memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (54,3%) dan umur anak sebagian besar berumur 3 tahun yaitu sebanyak 14 responden (30,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
18-21 Tahun	5	10,9
22-25 Tahun	16	34,8
26-29 Tahun	12	26,1
30-33 Tahun	10	21,7
34-37 Tahun	3	6,5
Pendidikan		
Tinggi	4	8,7
Menengah	29	63,0
Rendah	13	28,3
Pekerjaan		
Bekerja	29	63,0
Tidak Bekerja	17	37,0
Pendapatan		
Tinggi (Diatas UMP > Rp. 3.165.031)	21	45,7
Rendah (Dibawah UMP < Rp. 3.165.031)	25	54,3
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	21	45,7
Perempuan	25	54,3
Umur Anak		
1 Tahun	9	19,6
2 Tahun	12	26,1
3 Tahun	14	30,1
4 Tahun	9	19,6
5 Tahun	2	4,3
Jumlah	46	100

Berdasarkan hasil dari tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 20 responden (43,5%) memiliki pengetahuan yang baik dan selanjutnya 26 responden (56,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Selanjutnya dari 46 responden, sebanyak 27 responden (58,7%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 16 responden (34,8%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan selanjutnya 3 responden (6,5%) memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	20	43,5
Kurang Baik	26	56,5
Tumbuh Kembang Anak		
Sesuai	27	58,7
Meragukan	16	34,8
Penyimpangan	3	6,5
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan tumbuh kembang anak, diketahui bahwa sebanyak 29 responden (63,0%) yang bekerja, sebanyak 22 responden (47,8%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 7 responden (15,2%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan tidak ada responden yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Selanjutnya dari 17 responden (37,0%) yang tidak bekerja, sebanyak 5 responden (10,9%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 9 responden (19,6%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan 3 responden (6,5%) yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan adalah $sig-p = 0,003$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020. Berdasarkan Tabel 4.6. tabulasi silang antara pendidikan dengan tumbuh kembang anak, diketahui bahwa sebanyak 4 responden (8,7%) yang memiliki pendidikan tinggi, sebanyak 4 responden (8,7%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, tidak ada responden memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan tidak ada responden yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Pada responden yang memiliki pendidikan menengah dengan jumlah sebanyak 29 responden (63,0%), sebanyak 23 responden (50,0%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 6 responden (13,0%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan tidak ada responden yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Selanjutnya dari 13 responden (28,3%) yang memiliki pendidikan rendah, tidak ada responden memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 10 responden (21,7%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan 3 responden (6,5%) yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah $sig-p = 0,000$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pendidikan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020.

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan tumbuh kembang anak, diketahui bahwa sebanyak 20 responden (43,5%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 17 responden (37,0%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 3 responden (6,5%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan tidak ada responden yang memiliki tumbuh kembang anak

yang menyimpang. Selanjutnya dari 26 responden (56,5%) berpengetahuan kurang baik, sebanyak 10 responden (21,7%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 13 responden (28,3%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan 3 responden (6,5%) yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $sig-p = 0,005$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020.

Berdasarkan tabulasi silang antara pendapatan dengan tumbuh kembang anak, diketahui bahwa sebanyak 21 responden (45,7%) memiliki pendapatan yang baik (di atas UMP), sebanyak 15 responden (32,6%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 6 responden (13,0%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan tidak ada responden yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Selanjutnya dari 12 responden (26,1%) yang memiliki pendapatan yang kurang baik (di bawah UMP), sebanyak 12 responden (26,1%) memiliki tumbuh kembang anak yang sesuai, 10 responden (21,7%) memiliki tumbuh kembang anak yang meragukan dan 3 responden (6,5%) yang memiliki tumbuh kembang anak yang menyimpang. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendapatan adalah $sig-p = 0,134$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan dan Pendapatan terhadap Tumbuh Kembang Anak

Variabel	Tumbuh Kembang Anak						Total	Sig-p	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pekerjaan									
Bekerja	22	47,8	7	15,2	0	0	29	63,0	0,003
Tidak Bekerja	5	10,9	9	19,6	3	6,5	17	37,0	
Pendidikan									
Tinggi	4	8,7	0	0	0	0	4	8,7	0,000
Menengah	23	50,0	6	13,0	0	0	29	63,0	
Rendah	0	0	10	21,7	3	6,5	13	28,3	
Pengetahuan									
Baik	17	37,0	3	6,5	0	0	20	43,5	0,005
Kurang Baik	10	21,7	13	28,3	3	6,5	26	56,5	
Pendapatan									
Baik	15	32,6	6	13,0	0	0	21	45,7	0,134
Kurang Baik	12	26,1	10	21,7	3	6,5	25	54,3	
Total	27	58,7	16	34,8	3	6,5	46	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pekerjaan adalah $sig-p = 0,003$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pekerjaan memiliki hubungan terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina tahun 2018 tentang Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan besar sampel 151 orang. Metode sampling yang digunakan *systematis random sampling*. Hasil uji *chi square* hubungan antara lingkungan pengasuhan terhadap perkembangan bayi diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. hubungan antara pekerjaan ibu terhadap perkembangan bayi diperoleh nilai *p-value* $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pengasuhan dan pekerjaan ibu terhadap perkembangan bayi. (7)

Pekerjaan ibu juga memiliki hubungan dengan perkembangan anak. Ibu bekerja dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugastugas perkembangan motorik terbatas. Dampak positif dari ibu bekerja terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak dititipkan di tempat penitipan anak yang memperkerjakan pengasuh terlatih. Anak memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta fisik yang lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak bekerja. (8)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah $sig-p = 0,000$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pendidikan memiliki hubungan terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waqidil tahun 2014 tentang Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu dan balita (3-5 tahun) sebanyak 42 balita. Pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\rho : 0,000 < \alpha : 0,05$, jadi H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014. (9)

Pendidikan merupakan salah satu faktor pemudah dalam upaya peningkatan orang tua terhadap kemampuan perkembangan motorik halus anak, dimana pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua, sehingga orang tua akan lebih mudah menerima suatu ide baru. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus yang akan dialami. (12)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $sig-p = 0,005$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma tahun 2017 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids di Kecamatan

Telanai Pura Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dengan $p\text{-value} = 0,022$ dengan Odds Ratio (8.593). (10) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (13). Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (14).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendapatan adalah $\text{sig-}p = 0,134$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas tahun 2016 tentang Faktor Pendapatan dan Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. Desain penelitian ini adalah cross sectional, menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan KPSP dan angket. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan derajat kemaknaan 0,05 menunjukkan $p\text{ value} (0,303) > \alpha = 0,05$ untuk pendapatan terhadap perkembangan maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan perkembangan motorik halus anak. (11). Keluarga terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala keluarga adalah orang yang paling bertanggung jawab atas rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam sebuah keluarga. (15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan pendapatan terhadap tumbuh kembang anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2020. Diharapkan dapat mendorong tenaga kesehatan agar lebih aktif lagi untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya asupan gizi pada anak dan agar dapat memotivasi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Dirjen Bina Kesehatan Keluarga. Jakarta; 2014.
2. KemenkesRI. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG's). Jakarta; 2015.
3. KemenkesRI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan Dan Gangguan Tumbuh Kembang. Jakarta; 2014.
4. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Profil Kesehatan. 2019.
5. Mansur AR. Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. cetakan 1. Dr. Ns. Meri Neherta

- SKMB, editor. Padang: Andalas University Press; 2019. 3–4 p.
6. Fadhilla D. Identifikasi Penyimpangan Tumbuh Kembang dengan Algoritme BackPropagation. Progran Stud Pengemb Teknologi Inf dan Ilmu Komput. 2018;2 no 5:1779.
 7. Herlina S. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. 2018;1(1).
 8. Purnama. Hubungan antara status ibu bekerja atau ibu tidak bekerja dengan status gizi anak balita di Kecamatan Medan Tembung. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara; 2012.
 9. Waqidil AC. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. Asuhan Kesehat. 2016;7(2):27–31.
 10. Kharisma M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. 2017;6(1):26–39.
 11. Kusumaningtyas K. Faktor Pendapatan dan Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. J Involusi Kebidanan. 2016;VII(2011):46–51.
 12. Supartini Y. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2014.
 13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
 14. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016
 15. Soediyono R. Pengantar Ekonomi Makro. 6th. ed. Yogyakarta: <http://perpusnas.go.id>; 2013.